

Peran Sosialisasi PPK dalam Mengoptimalkan Pemilu Tahun 2024 (Studi Kasus PPK Kecamatan Nibung Hangus)

Wahyudi Syahputra¹, Uqbatul Khoir Rambe², Agusman Damanik³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; wahyudisyahputra863@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; uqbatulkhoir@uinsu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; agusmandamanik@uinsu.ac.id

Received: 05/06/2024

Revised: 23/06/2024

Accepted: 27/06/2026

Abstract

The importance of socializing with the community in general elections is the ideal benchmark for optimizing ELECTIONS in Nibung Hangus District. Has a role in encouraging the public to participate in implementing democratic general elections. This research is field research with a sociological juridical approach, regarding the Role of PPK Socialization in Operating the 2024 Election (Case Study of PPK in Nibung Hangus District). Meanwhile, data collection techniques in this research took the form of field studies, as well as in-depth and guided interviews with resource persons and also interested communities.

Keywords

Role; Socialization; PPK; Election

Corresponding Author

Wahyudi Syahputra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; wahyudisyahputra863@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan topik yang sangat penting dalam analisis politik kontemporer dan akhir-akhir ini banyak dikaji khususnya dalam kaitannya dengan negara-negara berkembang. Pada awalnya penelitian mengenai partisipasi politik hanya dilakukan dengan subjek utama partai politik, namun seiring dengan berkembangnya demokrasi (Sugara et al., 2024). Secara umum, partisipasi politik adalah kegiatan individu atau kelompok masyarakat yang secara aktif terlibat dalam kegiatan politik, termasuk pemilihan kepala negara, baik langsung maupun tidak langsung melalui partisipasi dalam pemilihan umum (PEMILU) (Nurkinan, 2018).

Sebagaimana tercantum dalam situs resmi KPU, pemilu merupakan salah satu pilar utama proses mobilisasi kemauan rakyat dalam memilih pemimpin. Pemilu menjamin kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Warga negara dapat memilih calon pemimpin dan wakil parlemen melalui pemilu. Secara teori, pemilu adalah langkah awal menuju kehidupan demokrasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, pengertian Pemilu diuraikan secara detail. Pemilu merupakan sebuah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara jujur, langsung, umum, bebas, rahasia dan adil (Maharani et al., 2024).

PPK merupakan salah satu jenis panitia tingkat kecamatan yang dibentuk dengan adanya panitia ad hoc. Berdasarkan Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2015, Panitia Pemilihan Umum Daerah atau yang selanjutnya disebut PPK dibentuk oleh Panitia Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten/Kota untuk menyelenggarakan pemilu di tingkat kecamatan. Dalam menjalankan amanahnya, PPK harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan mitra PPK, antara lain: (1) Panitia Pemungutan Suara/PPS, (2)



Petugas Pengembalian di tingkat kabupaten, dan (3) Pemerintah di tingkat kabupaten, dan (4) tim kampanye pasangan calon tingkat kecamatan (Alulu, 2024).

Sehubungan dengan penyelenggaraan pemilihan umum, PPK merupakan bagian dari organisasi pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. PPK diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyelenggara Pemilu. Sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015, dalam penyelenggaraan pemilihan umum di tingkat kecamatan, PPK harus berkedudukan di ibu kota kecamatan dan dibentuk paling lambat oleh Panitia Pemilihan Umum (KPU) kabupaten/kota. Ini dibubarkan enam bulan sebelum pemungutan suara dan dua bulan setelah pemungutan suara.

2. METODE

Metode penelitian adalah strategi ilmiah untuk memperoleh data, pengetahuan, dan teori yang dapat diuraikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan untuk memahami, memecahkan, menyelesaikan, dan meramalkan permasalahan yang ada di lingkungan manusia. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan lapangan (*fieldwork*) yang dilaksanakan di Kelurahan Nibung H Angus Kabupaten Batubara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menggunakan metode seperti survei, wawancara, dan melakukan observasi untuk menceritakan, menganalisis, mengungkap, dan menyelidiki cerita (Budiardjo, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan Nibung H Angus

Dalam arti lain, sosialisasi terjadi melalui interaksi pribadi dengan individu lain. Orang belajar sesuatu dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, guru, dan orang-orang di sekitarnya. Sosialisasi melibatkan beberapa proses, antara lain:

- 1) Proses Internalisasi, Proses internalisasi merupakan sebuah proses panjang dan seumur hidup yang dialami manusia. Dalam proses ini, seseorang belajar membentuk kepribadiannya melalui emosi, nafsu dan emosi yang diperlukan sepanjang hidup.
- 2) Proses Sosialisasi: Proses sosialisasi adalah proses di mana seorang individu mengembangkan sikap untuk berperilaku sesuai dengan perilaku kelompok.
- 3) Proses akulturasi: Proses akulturasi adalah proses akulturasi individu melalui pembelajaran dan penyesuaian pikiran dan sikap terhadap sistem adat istiadat, norma, dan peraturan budaya individu tersebut (Kokodaka, 2021).

Penulis memberikan pandangan analitis bahwa pengurus penyelenggara pemilu daerah menyesuaikan pemberian informasi kepada masyarakat sesuai dengan karakteristik dan adat istiadat masyarakat itu sendiri. Pegawai Panitia Pemilihan (PPK) Nibun H Angus pasti dapat belajar dan mengembangkan karakter yang baik melalui emosi dan akal sehat sepanjang hidupnya. Inilah yang disebut dengan proses internalisasi (Gracella et al., 2024).

Jenis Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung H Angus

Proses sosialisasi mengarahkan seseorang pada jenis sosialisasi yang ada dalam kehidupan manusia di masyarakat. Jenis sosialisasi tersebut antara lain:

- Sosialisasi Primer Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami seseorang setelah lahir. Sosialisasi primer biasanya terjadi antara usia 1 dan 5 tahun. Dalam sosialisasi jenis ini, seseorang mulai mengenal anggota keluarga dan mampu membedakan perannya dengan

peran orang lain dalam keluarga. Contoh sosialisasi awal adalah ketika bayi mulai berinteraksi dengan orang tuanya dan anggota keluarga lainnya.

- Sosialisasi Sekunder Sosialisasi sekunder merupakan proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer. Pada sosialisasi sekunder, individu mulai berkenalan dengan kelompok dan individu di luar keluarga dalam masyarakat. Contoh sosialisasi sekunder adalah ketika Anda tertawa saat bermain bersama teman.
- Desosialisasi dan Resosialisasi adalah proses sosialisasi di mana seseorang mengalami penyingkiran dirinya dan kemudian diberikan diri baru kepadanya. Resosialisasi adalah proses pemberian kepribadian baru pada seseorang. Contoh desosialisasi dan resosialisasi adalah proses pemidanaan terhadap narapidana, karena proses pembentukan kepribadian baru terjadi di dalam penjara.
- Contoh sosialisasi antisipatif adalah ketika seseorang mengubah pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan mempersiapkannya sebaik mungkin untuk peran barunya saat itu (Hikoyabi, 2023).

Penulis menganalisis jenis sosialisasi yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Distrik (PPK) Nibung Hangus pada masyarakat Distrik Nibung hangus: desosialisasi dan resosialisasi. Dengan kata lain Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus melakukan komunikasi pemilu di lingkungan desa Nibung Hangus agar seluruh individu di komunitas Nibung Hangus mempunyai kepribadian yang baru. Hal ini disebut dengan resosialisasi atau pemberian kepribadian baru kepada seseorang di Kota Kecamatan Nibung Hangus.

Pola Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus

Pola sosialisasi merupakan bentukan-bentukan yang diterapkan individu dalam proses interaksi dan pengembangan kepribadian untuk menerima lingkungan sekitarnya. Menurut George Ritzer, pola sosialisasi meliputi:

- 1) Otoritarianisme Pola otoriter bersifat kaku dan terkesan tidak mempunyai kebebasan bertindak selain yang ditentukan oleh aturan. Sanksi akan diberikan jika ada pelanggaran. Contohnya adalah seorang ibu yang terlalu membebani anaknya.
- 2) Demokrasi Dalam pola demokrasi, argumen dan penjelasan menjadi dasar alasan untuk mengikuti aturan. Bahkan dalam sistem demokrasi, aspek pendidikan lebih penting dibandingkan aspek pidana. Salah satu contohnya adalah membantu para ibu meningkatkan kendali terhadap anak-anak mereka.
- 3) Permisif Pola permisif menerapkan kelalaian secara menyeluruh. Misalnya, seorang ibu tidak pernah menegur anaknya jika ia melakukan kesalahan (Iswanto & Pamungkas, 2023).

Menurut analisis peneliti, pola sosialisasi yang dilakukan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus terhadap masyarakat Kecamatan Nibung Hangus adalah pola demokratis Kebebasan berpendapat dan berekspresi sangat dihormati dalam kegiatan pengabdian masyarakat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus.

Tipe Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan PPK Nibung Hangus

Menurut John Schott, tipe sosialisasi dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain adalah sebagai Menurut John Schott, tipe sosialisasi dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Formal, sosialisasi formal merupakan sosialisasi yang terjadi melalui lembaga-lembaga formal yang berwenang sesuai dengan aturan dan norma menurut ketentuan negara. Sebagai contoh, sekolah.
- 2) Sosialisasi Informal, sosialisasi informal merupakan sosialisasi yang terjadi tanpa diikat oleh suatu aturan-aturan formal, melainkan lebih bersifat kekeluargaan dan kesadaran atas pribadi masing-masing. Sebagai contoh, persahabatan (Gole & Kumara, 2024).

Dalam analisis yang dilakukan peneliti, jenis sosialisasi yang digunakan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus adalah sosialisasi formal dan informal, tergantung tempat sosialisasi tersebut berlangsung. Jika sosialisasi berlangsung dalam suasana formal maka sosialisasi yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus bersifat formal. Jika sosialisasi berlangsung dalam suasana informal maka sosialisasi dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus bersifat tidak formal yang merupakan sosialisasi yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK).

Media Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan (PKK) Nibung Hangus

Media sosialisasi merupakan pihak-pihak yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi dan melaksanakan sosialisasi. Ada beberapa media arisan besar, antara lain:

- 1) Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Peran keluarga dalam menjamin pengaruh sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan.
- 2) Teman Pergaulan adalah teman yang hanya didapat orang ketika bisa bepergian ke luar rumah. Teman pergaulan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang.
- 3) Lembaga Pendidikan Melalui pendidikan formal masyarakat diajarkan membaca, menulis, dan berhitung Pendidikan yang diterima individu dalam lembaga pendidikan salah satunya adalah kepatuhan terhadap peraturan yang ada di dalam lembaga tersebut. Hal ini juga memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang.
- 4) Media Massa dan Teknologi Media massa dan teknologi dapat mempengaruhi pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini juga menyoroti pentingnya peran media massa dan teknologi dalam membentuk kemanusiaan seseorang (Sari & Hadi, 2023).

Sebagai penyelenggara pemilu, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus tidak tinggal diam dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan berbagai media komunikasi. Menjelang pemilu yang dijadwalkan pada tahun 2024, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus akan mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi dalam kegiatan kehumasan.

Fungsi dan Tujuan Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan (PKK) Nibung Hangus

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran nilai dan norma sosial dalam membentuk perilaku dan kepribadian individu dalam masyarakat. Adapun fungsi sosialisasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membentuk pola perilaku individu.
2. Menjaga keteraturan hidup dalam bermasyarakat.
3. Menjaga integrasi kelompok dalam masyarakat (Indrayana, 2024).

Secara umum, sosialisasi bertujuan untuk membentuk kepribadian. Setelah kepribadian tersebut terbentuk, manusia siap menjalankan perannya di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan sosialisasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu masyarakat menyadari jati dirinya baik secara fisik maupun mental.
- 2) Memberikan individu keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.

- 3) Mengajarkan nilai-nilai dasar dan keyakinan yang sudah ada di masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif.
- 5) Mengajarkan introspeksi yang benar untuk mengembangkan fungsi organik individu (Pratama & Siswanto, 2024).

Sebagai mahasiswa politik Islam, peneliti menyadari bahwa sosialisasi politik bertujuan untuk mengembangkan kepribadian politik, kesadaran politik, dan partisipasi politik dalam masyarakat. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar bergabung dengan Partai Demokrat pada tahun 2024.

Analisis Faktor Dan Penghambat Sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus Dalam Mengoptimalkan PEMILU Tahun 2024

Sedangkan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus menghadapi tantangan yang menghambat program sosialisasi yang dilaksanakan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung hangus kepada masyarakat di Kecamatan Nibung hangus.

1. Faktor Pendukung : Faktor pendukung Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam melaksanakan program dukungan terhadap masyarakat Kecamatan Nibung Hangus adalah: Penggunaan media elektronik dan media massa mendukung dua kegunaan: Media Peran Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam melakukan sosialisasi baik kepada Panitia Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Batubara, Panitia Pemungutan Suara Desa (PPS) maupun masyarakat yang diinginkan di Kecamatan Nibung Hangus., untuk mendapatkan informasi seputar pemilu 2024 (Maninggesa, 2022). Misalnya saja saat sosialisasi simulasi pemungutan suara di kantor Kecamatan Nibung Hangus. Saat ini pemberitahuan dari Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus belum disampaikan secara langsung kepada warga Nibung Hangus, namun dengan hadirnya media elektronik dan massa, masyarakat bisa menjadi orang pertama yang mengetahui informasi tersebut lengkap.
2. Hambatan: Faktor yang menghambat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam melaksanakan program dukungan masyarakat di Kecamatan Nibung Hangus antara lain:
 - a) Karena jadwal sosial yang padat Permasalahan keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus untuk melaksanakan program dukungan masyarakat di Distrik Nibung Hangus. Hal ini dikarenakan diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan sosialisasi masyarakat di kawasan Nibung Hangus.
 - b) Kecenderungan masyarakat menggunakan media sosial disebabkan karena masyarakat lebih suka melihat imbauan tata cara pemilu di media sosial. Oleh karena itu, bagi yang sudah mengetahui adanya program sosialisasi mengenai tata cara pemungutan suara secara tertulis dapat merujuk pada Siaran Media Elektronik.
 - c) Salah satu faktor yang menghambat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam melaksanakan program dukungan masyarakat di Kecamatan Nibung Hangus adalah padatnya aktivitas dan rutinitas sehari-hari masyarakat di Kecamatan Nibung Hangus (Muhazir et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan Peran sosialisasi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus adalah untuk meningkatkan dinamika para pemangku jabatan di Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam menjalankan proses konsultasi perseorangan atau kelompok masyarakat. Menjelang

pemilihan umum tahun 2024, Panitia Pemilihan Kecamatan Nibung Hangus mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk memberikan informasi kepada masyarakat Nibung Hangus tentang cara terbaik untuk menyelenggarakan pemilihan umum.

Faktor pendukung Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam melaksanakan program sosialisasi kepada masyarakat Nibung Hangus adalah sebagai berikut: Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus Menyampaikan informasi kepada ketua Panitia Pemilihan Umum Kabupaten Batubara, Panitia Pemungutan Suara Desa (PPS), dan masyarakat di wilayah Kecamatan Nibung Hangus yang ingin mendapat informasi terkait pemilu. Berikut faktor penghambat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Nibung Hangus dalam melaksanakan program komunitas di Kecamatan Nibung Hangus. (a) Persoalan waktu; (b) Tren penggunaan media sosial masyarakat; (c) Ramainya aktivitas masyarakat di Nibung, dan (d) kesibukan pekerjaan sehari-hari masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat terbentuknya Panitia.

REFERENSI

- Alulu, A. S. (2024). Bentuk Penanganan Bawaslu Terhadap Pelanggaran Netralitas ASN. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.62383/DEMOKRASI.V1I3.315>
- Budiardjo, M. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. GM.
- Gole, S. E. N., & Kumara, I. N. I. (2024). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Banjar Buagan dalam Pelaksanaan Pemilu 2024 melalui Media Cetak Brosur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 485–490. <https://doi.org/10.54082/JAMSI.1136>
- Gracella, E. F., Wijaya, K. A. S., & Prabawati, N. P. A. (2024). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Badung dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Usia Produktif pada Pemilu Serentak Tahun 2024 (Studi Kasus: Kecamatan Kuta Selatan, Badung). *Socio-Political Communication and Policy Review*, 1(3), 65–76. <https://doi.org/10.61292/shkr.121>
- Hikoyabi, I. R. (2023). Gagasan Isu Strategis Wawasan Bela Negara bagi Penyelenggara Pemilu Ad Hoc. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i1.139>
- Indrayana, S. (2024). Optimalisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya dalam Mensukseskan Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah Kota Surabaya 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 504–515. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10492>
- Iswanto, D., & Pamungkas, D. B. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2024: Pendekatan Stakeholders Mapping Analysis. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.55108/JAP.V6I1.192>
- Kokodaka, S. (2021). Peran Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Halmahera Utara dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019. *JUSTISIA - JURNAL ILMU HUKUM*, 8(15), 1203–1218. <https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/justisia/article/view/1283>
- Maharani, P. E. P., Saravistha, D. B., & Aristiawan, I. G. N. (2024). Peranan Hukum dalam Menanggulangi dan Mencegah Money Politic dalam Pemilihan Umum. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.25078/vd.v16i2.2913>
- Maninggesa, S. (2022). Pentingnya Peranan Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum. *AHKAM*, 1(1), 166–176. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v1i1.749>
- Nurkinan, N. (2018). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pemilihan Umum Serentak Anggota Legislatif dan Pilpres Tahun 2019. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 26–26.

<https://doi.org/10.35706/JPI.V3I1.1409>

- Pratama, S. E., & Siswanto, E. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Panitia Pemilihan Kecamatan Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kabupaten Bondowoso. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 71–80.
- Sari, A. E., & Hadi, K. (2023). Akselerasi Upaya Mengoptimalkan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Menghadapai Pemilu Tahun 2024: Studi: Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Blitar. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 22(2).
- Sugara, H., Mutmainnah, F., & Safitri, D. N. (2024). Pendidikan Politik Lintas Generasi dalam Membangun Partisipasi Politik Menghadapi Sukses Tahun Politik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 118–128. <https://doi.org/10.31571/JPKN.V8I1.6493>